

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait faktor utama pengembangan Desa Wisata Gunungsari diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskripsi tentang pemenuhan kriteria desa wisata berkelanjutan diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dikaji secara sosial budaya, lingkungan dan dan ekonomi. Pembahasan ini merupakan hasil dari wawancara masyarakat, secara sosial dampak dari pengembangan Desa Wisata Gunungsari timbulnya konflik horizontal akibat beberapa kelompok masyarakat tidak merasa dilibatkan dalam pembangunan pariwisata, namun dengan pengembangan pariwisata sistem budaya di masyarakat semakin kuat, terutama dalam hal pelestarian budaya kesenian tradisional. Menurut hasil wawancara tidak ada dampak secara lingkungan yang dirasakan karena kegiatan masih dalam lingkup kegiatan sehari hari masyarakat yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan.
  - b. Musim kunjungan wisata, secara umum kunjungan wisata ke Kota Batu mengalami kenaikan rata rata sebesar 15%. Sedangkan untuk kunjungan wisatawan ke desa wisata pada tahun 2015 hanya 30% dari total kunjungan wisata. Kunjungan wisata Desa Wisata Gunungsari masih relative rendah yaitu 0,068% dari total wisatawan yang mengunjungi tempat wisata non komersial.
  - c. Desa Wisata Gunungsari menjalin kerjasama dengan Jatim Park Group untuk memasukkan paket wisata pedesaan yaitu Desa Wisata Gunungsari. Perencanaan wisata di Kota Batu khususnya pada Kecamatan Bumiaji dinyatakan sebagai daerah penyangga dan peruntukan pertanian hortikultura, sehingga pemanfaatan ruang di Desa Gunungsari sebagai desa wisata telah tepat karena tetap mempertahankan potensi perkebunan bunga mawar sebagai kegiatan wisata utama. Sedangkan untuk kecamatan Batu memang diarahkan untuk pengembangan fisik, yaitu wisata buatan, perumahan, dan jasa pariwisata lainnya yang dipusatkan pembangunannya di Kecamatan Batu.

d. Pengelolaan Desa Wisata Gunungsari dilakukan secara berkelompok yang tergabung dalam kelompok tani Gunungsari Makmur (Gumur). Namun saat ini pengelolaan wisata dilakukan secara parsial oleh masing masing petani dikarenakan kebijakan pemerintah desa yang tidak setuju dengan adanya Desa Wisata Gunungsari.

2. Berdasarkan hasil analisis AHP prioritas kriteria keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Gunungsari Kota Batu yaitu sosial masyarakat dengan bobot prioritas 0,416, kriteria sosial masyarakat dianggap paling prioritas atau penting dalam menentukan keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan, artinya indikator – indikator dalam kriteria sosial masyarakat harus ditingkatkan agar keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari juga akan tetap berlanjut. Pemenuhan indikator dalam pengembangan wisata pedesaan di Kota Batu dimulai dari memenuhi indikator – indikator yang ada dalam kriteria sosial-masyarakat. Adapun urutan indikator prioritas yang harus dipenuhi untuk keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan

- a. Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengelolaan Desa Wisata
- b. Dampak Lingkungan yang dirasakan Masyarakat
- c. Peran Masyarakat dalam membangun Desa Wisata
- d. Kondisi Sosial Masyarakat sekitar Objek wisata
- e. Peluang Kerja yang terbuka karena adanya wisata
- f. Pengetahuan Masyarakat terkait Pengembangan Desa Wisata
- g. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pengembangan Wisata Pedesaan
- h. Pramuwisata Berasal dari Masyarakat Lokal
- i. Dampak Sosial Yang dirasakan Masyarakat
- j. Dampak Ekonomi yang dirasakan Masyarakat

Prioritas kedua yang penting dipenuhi untuk keberlanjutan pengembangan suatu wilayah pedesaan sebagai desa wisata yaitu kriteria sarana-prasarana dengan prioritas bobot 0,388, prioritas indikator dalam kriteria sarana-prasarana yaitu:

- a. kelengkapan materi di media promosi
- b. ketersediaan toilet
- c. kelengkapan fasilitas penunjang lainnya (papan penunjuk arah, lampu jalan, peta wisata)
- d. informasi dari media promosi sesuai dengan kondisi di lapangan

- e. jenis media promosi yang digunakan
- f. Adanya restaurant/ rumah makan
- g. pemasaran produk wisata
- h. ketersediaan tempat istirahat
- i. ketersediaan lahan parkir
- j. adanya visitor center
- k. adanya produk unggulan/ oleh - oleh yang bisa didapatkan

Kriteria terakhir yang dianggap penting yaitu pengelolaan dan pengembangan dengan bobot prioritas 0,196. Adapun prioritas indikator dalam kriteria pengelolaan dan pengembangan yaitu sebagai berikut.

- a. peningkatan jumlah wisatawan
  - b. adanya paket wisata edukasi
  - c. pengembangan wisata berwawasan lingkungan
  - d. penggunaan teknologi dalam pengembangan objek wisata
  - e. kesesuaian dengan rencana tata ruang
  - f. adanya upaya konservasi energi
  - g. adanya keterlibatan pemerintah
  - h. adanya sertifikasi untuk guide
  - i. adanya workshop desa wisata bagi pengelola
  - j. adanya paket wisata budaya
  - k. adanya pelatihan bagi pramuwisata
3. Tingkat keberlanjutan pengembangan wisata pedesaan di Desa Wisata Gunungsari Kota Batu termasuk keberlanjutan tinggi untuk kriteria sosial-masyarakat dengan skor penilaian tingkat keberlanjutan 1,867 dan sarana-prasarana dengan skor penilaian 1,698, sedangkan untuk kriteria pengelolaan dan pengembangan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Gunungsari tergolong dalam tingkat keberlanjutan rendah dengan skor penilaian 0,925. Sehingga rekomendasi untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.
- a. Peningkatan *community empowerment* untuk masyarakat pedesaan sehingga mampu untuk mengelola potensi wilayah desanya, bukan hanya melalui sosialisasi akan tetapi pelatihan dan studi banding serta perlu pendampingan dari tim ahli dan SKPD terkait untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam mengelola wisata pedesaan. Hal ini dikarenakan kriteria yang paling penting dalam menentukan keberlanjutan yaitu sosial-masyarakat sehingga

perlu untuk dilakukan peningkatan kualitas, kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan kriteria dengan prioritas yang rendah karena kondisi eksisting saat ini yaitu pengelolaan dan pengembangan sehingga indikator dalam kriteria tersebut perlu untuk lebih ditonjolkan terutama upaya pendampingan pemerintah dalam pengembangan desa wisata Gunungsari.

- b. Perbaiki prioritas kedua yaitu sarana dan prasarana juga perlu untuk dilakukan. Kondisi eksisting saat ini sarana yang tersedia di desa wisata Gunungsari merupakan sarana dasar seperti visitor center, toilet, lahan parkir, dan gazebo. Sedangkan sarana penunjang lain seperti pusat oleh-oleh, tempat istirahat (homestay), serta rumah makan yang menyajikan makanan khas belum tersedia. Sehingga sarana ini perlu untuk disediakan guna memenuhi kriteria desa wisata sesuai dengan teori dari Sastrayuda (2010) dan Puspito (2015).
- c. Realisasi rencana pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan yaitu pengelolaan limbah kotoran sapi sebagai salah satu atraksi wisata. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Cobbinah (2015) dan Permendagri No.33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, bahwa pengembangan desa wisata sebagai salah satu wujud ekowisata perlu menerapkan pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan serta adanya upaya pemanfaatan energi terbarukan sebagai upaya konservasi energi.

## 5.2. Saran

Perbaikan dalam penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan demi penyempurnaan dan manfaat penelitian bagi masyarakat. Adapun hal hal yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini belum ada indikator tentang kesiapan masyarakat lokal untuk ikut membangun dan mengembangkan wisata di wilayahnya serta belum ada perhitungan dampak ekonomi, sosial dan budaya terkait pengembangan desa wisata secara objektif.
2. Indikator lain yang penting untuk dibahas namun belum masuk dalam pembahasan yaitu tentang unsur politik yang selalu ada dan mempengaruhi suatu pembangunan.

3. Rekomendasi dalam penelitian ini hanya berdasarkan asumsi peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara maupun temuan di lapangan, perlu ada metode yang menguatkan rekomendasi
4. Penelitian ini belum bisa menjawab tantangan perkembangan pariwisata yaitu dalam kurun waktu tertentu apakah desa wisata masih akan tetap bertahan di Kota Batu atau akan terkalahkan dengan jenis daya tarik wisata yang lain terutama wisata buatan
5. Penelitian ini dapat menjadi salah satu alasan perlunya dilakukan kajian sebelum menetapkan suatu wilayah pedesaan untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

